

# **EKSISTENSI TAMAN AGROWISATA DAN KEWIRAUSAHAAN SOSIAL**

## **(Studi Kasus melalui penyuluhan bagi kelompok wirausaha sosial di Desa Argosari Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang)**

**Dian Pranasari**

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
( [dian.pisze07@gmail.com](mailto:dian.pisze07@gmail.com) )

### **Abstrak**

Taman Agrowisata merupakan salah satu destinasi wisata yang dimiliki desa argosari yang biasa disebut Wisata B29. Desa argosari merupakan desa yang berada jauh dari perkotaan dan memiliki masyarakat yang kurang mampu terutama dalam perekonomian, dengan adanya wisata B29 mampu memperbaiki perekonomian mereka dengan turut serta dalam mengembangkan dan mempertahankan Wisata B29. Dalam mengembangkan dan mempertahankan keberadaan wisata B29 dilakukan melalui kewirausahaan sosial. Kewirausahaan sosial merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh beberapa kelompok masyarakat yang bertujuan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat. Masyarakat mampu menjadi wirausaha sosial ini dengan dibantu dari adanya penyuluhan yang dilakukan pemerintah kabupaten. Tujuan adanya penyuluhan ialah agar masyarakat desa argosari mampu menjadi wirausaha sosial sehingga mampu memiliki kehidupan yang lebih baik. Fokus permasalahan ini ialah upaya masyarakat dalam mempertahankan eksistensi taman agrowisata di desa argosari, upaya masyarakat dalam mengembangkan taman agrowisata melalui kewirausahaan sosial, sertafaktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan taman agrowisata melalui kewirausahaan sosial.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Untuk menggali data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian analisis data dilakukan dengan kolektif data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Didukung dengan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam mempertahankan eksistensi taman agrowisata B29 setelah adanya penyuluhan ialah dengan memperbaiki sumber daya manusia masyarakat setempat, mengelola potensi lokal yang ada di desa Argosari, dan menjaga keamanan kenyamanan dan kebersihan wilayah wisata B29 dan sekitarnya. Dalam pelaksanaan ini sudah berlangsung dengan baik sesuai dengan yang diharapkan oleh pemerintah setempat. Dalam mengembangkan eksistensi wisata B29 dilakukan melalui penyuluhan yang membentuk sebuah usaha padat karya “kripik kentang”, dimana usaha tersebut dilakukan oleh masyarakat setempat dengan tujuan masyarakat desa argosari mampu memperbaiki taraf kehidupannya dan wisata B29 juga semakin menjadi lebih baik serta berkembang pesat.

***Kata kunci : Taman Agrowisata, Kewirausahaan Sosial***

Agrotourism park is one of tourism destination which owned by argosari village which commonly called B29 tourism. Argosari village is a remote village where faraway from city and has poor society especially on economy, by the existence of B29 tourism can fixed their economy and facilitate in developed and conserved B29 tourism. In developing and conserving the existence of B29 tourism conducted through social entrepreneurship. Social entrepreneurship is an effort that conducted by several groups which aim to fixed society's life. Community able to become social entrepreneurship by the facilitation of counseling which conducted by regency agency. The purpose of counseling was to make argosari village society capable to become social entrepreneurship that later has better live. Problem focus was the community effort in maintained the existence of B29 park tourism through social entrepreneurship, and the supporting and inhibiting factors in developing B29 park tourism through social entrepreneurship.

This research applied qualitative approach. To collecting data performed by applied interview, observation and documentation. Later data will analyzed by data collection, data reduction, data presentation and verification. Supported by data validity by applied sources and technique triangulation.

Research result showed that in maintained the existence of B29 tourism which performed were improved community local human resource, managing local potential which existed in argosari village, and keep security, freshness, and cleanness of B29 park tourism area and its surrounding area. In the implementation was already running well appropriated with what expected by local government. In maintained the existence of B29 park tourism conducted through entrepreneurship what has performed was creating “potato chip” solid work business, whereas those business managed

by local community with purpose to improved its people's living cost and make B29 park tourism getting better and rapidly developed.

**Keywords:** *agrotourism park, social entrepreneurship*



## PENDAHULUAN

Pembangunan nasional yang dicantumkan dalam filsafah Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 hakekatnya ialah untuk mensejahterakan manusia seutuhnya dan seluruhnya. Tujuan pembangunan terletak pada sejauh mana masyarakat Indonesia memperoleh haknya yang layak sebagai warga Negara, baik secara materiil maupun spiritual, baik secara lahiriah maupun batiniah.

Arah pembangunan tersebut akan dicapai manakala masyarakat juga berperan serta untuk mewujudkan kesejahteraan. Sehingga masyarakat mempunyai tanggung jawab yang sama dalam pencapaian pembangunan. Konsep pembangunan nasional sendiri mengarah pada pembangunan masyarakat yang merupakan proses perubahan menuju kehidupan yang lebih baik lagi bagi masyarakat, dengan cara menaruh kepercayaan kepada masyarakat untuk membangun dirinya sesuai dengan kemampuan yang ada padanya. Dalam pembangunan sendiri dapat menimbulkan perubahan keadaan dan pergeseran peran perilaku dan ada yang diuntungkan maupun dirugikan. Pembangunan nasional harus didukung oleh kemampuan politik (ideology dan sistem politik), kemampuan ekonomi (sumber-sumber), dan kondisi sosial (perubahan sosial). (dalam Suhanadji, 2015:30).

Pembangunan nasional dapat dilakukan melalui tempat wisata karena tempat wisata merupakan sebuah pembangunan yang melibatkan masyarakat sekitar tempat wisata. Tempat wisata merupakan sebuah pembangunan yang melibatkan dan meletakkan masyarakat sebagai pelaku penting dalam konteks paradigma baru pembangunan yakni pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development paradigm*). Tempat wisata merupakan peluang untuk menggerakkan semua potensi dan dinamika masyarakat, guna mengimbangi peran pelaku usaha wisata skala besar. Tempat wisata tidak berarti merupakan upaya kecil dan lokal semata, tetapi perlu diletakkan dalam konteks kerjasama masyarakat.

Menurut Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata menyebutkan "bahwa dalam langkah mempercepat kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja telah ditetapkan Pelaksanaan Pembangunan Masyarakat melalui Pariwisata. Pariwisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku.

Eksistensi suatu wisata merupakan salah satu pendukung dalam pencapaian penciptaan peluang usaha bagi masyarakat yang berada di

sekitar wilayah wisata. Eksistensi sendiri secara etimologis berarti keberadaan akurat. Sedangkan secara terminology, yaitu segala sesuatu (apa saja) yang di dalam menekankan bahwa sesuatu itu ada. Eksistensi suatu wisata banyak memperoleh manfaat baik dari masyarakat lokal maupun bagi pemerintahan daerah.

Kabupaten Lumajang merupakan kota yang mempunyai banyak destinasi tempat wisata alam dan budayanya. Kota ini mempunyai banyak tempat wisata sebagai pembelajaran budaya, misalnya saja banyak ditemukan situs-situs jaman peninggalan kerajaan Majapahit. Di daerah Lumajang selain wisata sejarah juga terdapat wisata lain yakni Gunung Semeru, Gunung Lamongan, Ranu Pane, Ranu Kumbolo, Ranu Klakah, Ranu Bedali, Ranu Regulo, Ranu Lading, Ranu Pakis, Pantai Watu Godek, Pantai Bambang, Pantai Tlepek, Goa tetes, Goa Bima, Air terjun manggis, air terjun pawon, Kebun Teh Gucialit, Puncak B29, Watu Pecak, Hutan Bambu, Pura Mandaragiri Semeru Agung, Perkebunan Argosari, Pemandian Selokambang, Pemandian Veteran, dll. Dari beberapa tempat wisata tersebut tidak semua wisata dikelola sepenuhnya oleh pemerintah melainkan ada juga yang dikelola oleh swasta (masyarakat lokal) dan ada juga yang dikelola oleh Balai Purbakala. Tempat wisata yang dikelola oleh pemerintah seperti Kebun Teh Gucialit, Hutan Bambu, Gunung Semeru, Pantai Watu Godek, Pantai Bambang, Pemandian Selokambang, Pemandian Veteran dan Perkebunan Argosari, Pura Mandaragiri Semeru Agung. Sedangkan yang dikelola oleh Balai Purbakala ialah situs-situs jaman peninggalan kerajaan Majapahit. Selebihnya dikelola oleh swasta, yang dimaksud dikelola oleh swasta ialah pengelolaannya sepenuhnya dilakukan oleh masyarakat sekitar (masyarakat lokal).

Dalam penelitian ini dari beberapa tempat wisata tersebut peneliti mengambil salah satu wisata yakni wisata puncak B29. Wisata Puncak B29 yaitu tempat wisata Indonesia salah satu bukit yang terletak di kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TN- BTS) Jawa Timur dengan mempunyai ketinggian 2.900 Mdpl di atas permukaan laut, sehingga Puncak dari Bukit B29 ini merupakan bukit yang tertinggi di seputar kawasan wisata gunung Bromo yang tepatnya berada di desa Argosari. Di desa Argosari terdiri dari 5 dusun yakni : Dusun Gedok, Dusun Bangkalan, Dusun Pusung Duwur, dan Dusun Krajan. Dusun Gedok merupakan Dusun tertinggi yang ada di Desa Argosari dan merupakan Dusun yang paling dekat dengan lokasi Wisata B29. Sebagian besar penduduk Desa Argosari memiliki mata pencaharian sebelum dibukanya Wisata B29 adalah sebagai petani

sayur dan bercocok tanam saja seperti : bawang, kol, kentang, wortel, dan para warga Argosari menjual sayuran-sayuran tersebut kepada pemasok sayuran yang ada di daerah Probolinggo karena desa Argosari berbatasan dengan Probolinggo, jika menuju kabupaten Lumajang atau kecamatan senduro masyarakat Argosari sangat kesulitan karena akses jalan yang berbahaya untuk dilalui, akan tetapi sesudah dikenalnya wisata B29 ini masyarakat Argosari mulai menjualnya di Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang bahkan hingga ke Kabupaten Jember karena akses jalan yang sudah diperbaiki dan diaspal sehingga masyarakat Argosari dapat dengan mudah menuju Lumajang dan sekitarnya. Masyarakat Argosari sebelumnya merupakan masyarakat yang berada di bawah garis kemiskinan dan sangat memprihatinkan karena kurang kepedulian dari pemerintah daerah Lumajang dan akses jalan yang rusak pada saat itu menjadikan pihak pemerintah daerah tidak pernah berkunjung dan menetahui langsung kondisi masyarakat Argosari, akan tetapi sekarang masyarakat Argosari sudah memiliki kehidupan yang lebih baik dan layak. Perjalanan dari Lumajang menuju desa Argosari sekitar 2 jam dengan jarak tempuh 40 Km dengan jalanan aspal yang berkelok-kelok dan sedikit ekstrim. Kendaraan umum tidak tersedia untuk menuju lokasi B29 jadi harus memakai kendaraan pribadi atau menggunakan jasa ojek di Desa Argosari tersebut.

Berpijak dari sifat dan kekhasan serta besarnya potensi kekuatan wisata B29 maka bidang ini sangat strategis menjadi penggerak dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat wisata B29. Dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat daerah wisata B29 maka masyarakat sekitar dapat membuka peluang usaha dengan menjual hasil-hasil potensi wisata kepada para wisatawan yang berkunjung ke B29, dengan menjadi tukang ojek bagi para wisatawan yang ingin menuju puncak B29 dan dengan membuka peluang penyewaan rumah sebagai tempat penginapan para wisatawan.

Di Indonesia sendiri banyak masalah masyarakat diantaranya ialah kemiskinan, pengangguran, kerusakan lingkungan, dll. Kondisi demikian akan mengganggu pelaksanaan pembangunan nasional. Oleh karena itu, solusi yang dapat diberikan untuk menatasi masalah-masalah tersebut ialah menciptakan sifat wirausaha kepada setiap warga masyarakat terutama pemuda-pemuda yang menjadi tulang punggung bangsa. Pengembangan ini dilakukan melalui kewirausahaan sosial.

Istilah kewirausahaan sosial atau social entrepreneurship dalam beberapa tahun terakhir ini menjadi fenomena baru dalam pergerakan

perubahan sosial. Istilah social entrepreneurship atau kewirausahaan sosial mulai digunakan luas pada tahun 1980-an dan 1990-an, dipromosikan oleh Drayton pendiri Ashoka dan Leadbeater, serta tokoh lainnya seperti Young, seorang promotor "Social enterprise" terkemuka sebagai pengusaha paling sukses di dunia sosial, karena perannya dalam menciptakan lebih dari enam puluh organisasi baru di seluruh dunia, termasuk sekolah pengusaha yang ada di Inggris, Australia, dan Kanada pada tahun 1950 hingga 1990-an.

*Social Entrepreneurship* sebagai suatu kerangka berfikir yang berarti kegiatan-kegiatan yang menciptakan kemakmuran bukan hanya untuk perorangan atau keluarga akan tetapi melibatkan suatu wilayah tertentu dan masyarakat banyak serta masyarakat terpinggirkan. Kegiatan dilakukan secara bersama dalam rangka memperbaiki nasibnya dengan pola pikir kolaboratif, kooperatif, dan mekanisme pembagian kemakmuran (Decaney, 2002). Kewirausahaan sosial dalam hal ini ialah masyarakat diharapkan mampu membuka peluang usaha dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitar Wisata B29.

Kewirausahaan sosial dapat dilaksanakan setelah adanya penyuluhan terlebih dahulu yang diberikan oleh pemerintah kabupaten melalui dinas pariwisata. Penyuluhan ini dilakukan untuk menjadikan masyarakat desa Argosari sebagai wirausaha sosial yang akan menjadi usaha dengan penghasilan yang lebih baik dari sebelumnya serta mampu menjadi masyarakat sosial yang mampu membantu satu sama lain antar masyarakat sekitar. Penyuluhan ini ditunjukkan pertama untuk perangkat desa Argosari, setelah itu perangkat desa Argosari menjelaskan kepada masyarakatnya inti dari penyuluhan tersebut.

Sebuah perubahan masyarakat desa Argosari untuk menjadi masyarakat yang mandiri secara ekonomi melalui kewirausahaan sosial merupakan tujuan dari eksistensi Wisata B29. Diharapkan nantinya dengan adanya Wisata B29 maka masyarakat sekitar mampu menjadi masyarakat yang cukup dalam segi perekonomian sehingga menjadi masyarakat yang sejahtera dan mampu memenuhi segala kebutuhan dan menjadi masyarakat yang berdaya.

## **METODE**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang merupakan suatu proses penelitian yang merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian kualitatif menurut Yatim Riyanto (2008:15) memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) Sumber data utama dalam penelitian kualitatif diperoleh dalam setting alami,

(2) Peneliti itu sendiri sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan data dan menginterpretasikan, (3) Mayoritas penelitian kualitatif bersifat deskriptif dalam rangka memahami dan menggambarkan semua gejala yang berkaitan dalam setting yang diteliti, (4) Menganalisis dengan pendekatan induktif, terutama pada waktu awal penelitian tersebut dilakukan, (5) dalam penelitian kualitatif proses merupakan hal penting, bukan hasil semata, (6) Peneliti lebih menaruh perhatian pada permasalahan penting yang di lihat dari kacamata orang yang diteliti, dan makna merupakan hal esensial.

Oleh karena itu, metode yang dipakai penulis dalam proposal ini adalah menggunakan metode deskriptif. Menurut Moleong (2010:132) mendeskripsikan subyek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Maka subyek penelitian ini yakni pemilik industri kecil, perangkat desa dan masyarakat sekitar sebagai pelaku usaha atau karyawan sebanyak lima orang. Kemudian teknik pengumpulan data memegang peranan penting dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipan, wawancara mendalam dan terstruktur, dan dokumentasi.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Adapun proses atau langkah-langkah yang harus ditempuh dalam analisis data kualitatif dalam penelitian ini adalah reduksi data, display data, serta verifikasi dan simpulan. Setelah itu diuji nilai kebenarannya dengan kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas dan transferabilitas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan melalui metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Upaya Masyarakat sekitar dalam mempertahankan Eksistensi Taman Agrowisata B29 di Desa Argosari Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh oleh peneliti ketika di lapangan akan dianalisis dan dideskripsikan dalam pembahasan, hal ini dilakukan agar analisis dan dekskripsi sesuai dengan fokus masalah yang peneliti lakukan, yaitu upaya masyarakat sekitar dalam mempertahankan eksistensi taman agrowisata B29 di Desa Argosari Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang. Upaya msayarakat Desa Argosari Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang dalam mengembangkan taman agrowisata B29 melalui kewirausahaan sosial, serta faktor pendukung dan penghambat dan mengembangkan taman agrowisata B29 melalui kewirausahaan sosial.

Upaya masyarakat Desa Argosari dalam mempertahankan eksistensi Wisata B29 sesuai dapat dibuktikan melalui hasil wawancara dan dari adanya penyuluhan yang diberikan pemerintah daerah mengenai pengelolaan wisata B29 yang menyimpulkan bahwa upaya masyarakat dalam

mempertahankan eksistensi wisata B29 yang pertama ialah dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia merupakan asset terpenting dalam proses perkembangan suatu daerah atau suatu wisata oleh karena itu sumber daya manusia dalam hal ini menjadi utama untuk dapat mengembangkan dan mempertahankan eksistensi atau keberadaan wisata B29.

Sesuai dengan teori mengenai konsep pengembangan sumber daya manusia (Notoadmodjo, 2009: 1) bahwa dalam suatu pembangunan suatu bangsa memerlukan dua aspek utama atau "daya" yang disebut sumber daya, yakni sumber daya alam (nature reseorces) dan sumber daya manusia (human reseorces). Kedua sumber daya tersebut sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu pembangunan. Tetapi apabila dipertanyakan sumber daya mana yang lebih penting diantara kedua sumber daya tersebut, maka jelas sumber daya manusialah yang lebih penting. Sumber daya manusia sebenarnya dapat dilihat dari dua aspek, yakni kuantitas dan kualitas. Kuantitas menyangkut jumlah sumber daya manusia dan penduduknya yang kurang berkontribusi dalam pembangunan, dibandingkan dengan aspek kualitas sumber daya. Bahkan kuantitas sumber daya manusia tanpa disertai dengan kualitas yang baik akan menjadi beban pembangunan suatu bangsa. Sedangkan kualitas menyangkut mutu sumber daya manusia tersebut, yang menyangkut kemampuan, baik kemampuan fisik maupun non fisik (kecerdasan dan mental). Oleh sebab itu untuk kepentingan akselerasi suatu pembangunan di bidang apapun, maka peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan suatu prasyarat utama.

Dari teori diatas mengenai pengembangan sumber daya manusia hal yang harus dilakukan pemerintah setempat (kepala desa dan staff) ialah dengan lebih memperhatikan kualitas pendidikan dan kemampuan yang dimiliki warga desa argosari. Jika dalam hal pendidikan yang dulunya masyarakat desa argosari banyak yg berpendidikan terakhir hanya sampai jenjang pendidikan dasar atau bahkan ada yang tidak merasakan pendidikan, maka untuk meningkatkan sumber daya manusia hal yang dilakukan ialah generasi muda masyarakat argosari diharapkan bisa berpendidikan yang lebih tinggi. Untuk saat ini di desa argosari dalam hal pendidikan sudah mulai berkembang baik karena generasi muda desa argosari sudah ada beberapa yang mampu bersekolah hingga ke jenjang perguruan tinggi. Dengan adanya perkembangan

yang baik ini maka juga akan menjadikan generasi muda yang berpendidikan dan mampu berkontribusi dalam pembangunan desa argosari dan mempertahankan keberadaan wisata B29 yang sudah mulai berkembang baik.

Hal kedua yang dilakukan ialah pengelolaan potensi lokal yang ada di desa argosari. Menurut Maruti (2009), sebuah agrowisata adalah bisnis berbasis usaha tani yang terbuka untuk umum. Taware dalam Maruti, 2009 mendefinisikan agrowisata sebagai aktivitas agrobisnis dimana petani setempat menawarkan kunjungan pada usahatannya dan mengizinkan seseorang pengunjung menyaksikan pertumbuhan, pemanenan, pengolahan pangan lokal yang tidak akan ditemukan di daerah asalnya. Sering petani tersebut menyediakan kesempatan kepada pengunjung untuk tinggal sementara dirumahnya dan program pendidikan. Selanjutnya, menurut Mazilu dan Iancu (2006), agrowisata adalah aktivitas turis untuk membantu para petani mendapatkan tambahan pendapatan usahatani, yang menjadi sumber pendapatan utamanya.

Berdasarkan teori yang disampaikan dapat dikaitkan bahwa potensi lokal yang dimiliki desa argosari berupa berkebunan sayur mayur juga mampu dijadikan usaha tani yang terbuka untuk pengunjung. Pengunjung tidak hanya mengunjungi wisata B29 saja melainkan pengunjung juga dapat melihat aktivitas para petani dalam mengelola perkebunan, pemanenan dan pengelolaan hasil perkebunan yang tidak akan ditemukan di daerah asalnya.

Ketiga hal yang dapat dilakukan ialah dengan meningkatkan kenyamanan, keamanan dan kebersihan. Upaya masyarakat Desa Argosari dalam mempertahankan eksistensi Wisata B29 ialah dengan menjaga kebersihan dan memberikan keamanan dan kenyamanan terhadap para pengunjung Wisata B29. Menjaga kebersihan sangat diperlukan karena wisata B29 merupakan destinasi wisata yang bersatu dengan alam luar dan tumbuh-tumbuhan maka kebersihan perlu dijaga demi kualitas Wisata B29 sendiri, dengan menjaga kebersihan Wisata B29 dan sekitarnya hal yang dilakukan masyarakat sekitar ialah dengan melaksanakan kerja bakti rutin secara gotong royong. Selain kerja bakti rutin hal-hal yang diberikan pemerintah untuk memperbaiki dan

mengembangkan wisata B29 masyarakat Desa Argosari juga ikut serta dalam perbaikan tersebut tanpa dimintai bantuan secara langsung mereka sudah ikut serta membantu. Dengan kebersihan terjaga maka kenyamanan para pengunjung pun juga akan terjaga.

Kenyamanan dalam suatu tempat wisata juga merupakan hal yang perlu diperhatikan karena dari kenyamanan juga maka wisata tersebut juga akan semakin berkembang dan dikenal masyarakat luar. Berdasarkan penelitian masyarakat desa argosari sangat memperhatikan kenyamanan tersebut mulai dari pertama masuk desa Argosari hingga menuju puncak B29. Kenyamanan yang diberikan oleh masyarakat desa Argosari ialah keramahan masyarakat, Selain kenyamanan para pengunjung, keamanan para pengunjung pun juga harus diperhatikan.

Keamanan para pengunjung juga harus diperhatikan karena desa Argosari merupakan desa yang jauh dari perkotaan maka pemerintah desa Argosari juga harus memperhatikan. Desa Argosari berada di perbatasan kabupaten Probolinggo, akses jalan yang dilalui pun juga sangat sepi karena harus melewati sawah, perkebunan yang juga tidak ada penerang jalannya. Akan tetapi sampai saat ini keamanan di desa Argosari sudah terjaga walaupun akses menuju desa Argosari sangat sepi.

Upaya masyarakat desa Argosari dalam mengembangkan taman agrowisata B29 melalui kewirausahaan sosial dapat dikatakan berhasil karena wisata B29 mampu berkembang dengan baik dan semakin banyak pengunjung yang berdatangan serta didukung dari adanya penyuluhan yang telah diberikan sehingga masyarakat desa argosari juga akan semakin memiliki wawasan dalam mengembangkan usahanya sekaligus mengembangkan wisata B29 itu sendiri. Kewirausahaan sosial adalah kewirausahaan yang ditujukan untuk kepentingan masyarakat bukan sekedar memaksimalkan keuntungan pribadi. Kewirausahaan sosial biasa disebut 'pengembangan masyarakat' atau 'organisasi bertujuan sosial'. (Tan, 2005:1)

Menurut Yunus, Wirausaha sosial adalah inisiatif (ekonomi atau non ekonomi, bertujuan profit atau non profit) inovatif untuk membantu masyarakat. Bisnis sosial bisa jadi salah satu bentuk wirausaha sosial tetapi tidak semua wirausaha

sosial berbentuk bisnis sosial. Dengan hal demikian upaya masyarakat dalam mengembangkan wisata B29 melalui kewirausahaan sosial dapat dilihat melalui usaha padat karya dan terbentuknya kelompok usaha sejenis.

Terbentuknya usaha padat karya yang dibuat untuk kepentingan masyarakat desa argosari, maksudnya dengan adanya usaha padat karya ini diharapkan masyarakat mampu berkembang sesuai perkembangan zaman dan masyarakat juga mampu memperbaiki taraf kehidupannya. Selain dengan dibentuknya usaha padat karya hal lain yang dilakukan masyarakat dalam mengembangkan wisata B29 ialah dengan membentuk kelompok usaha sejenis. Kelompok usaha sejenis ini dimaksudkan agar supaya masyarakat desa argosari dapat secara rata mendapatkan tambahan pekerja setelah adanya wisata B29.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui wawancara, bahwa dengan dibentuknya usaha padat karya dan kelompok-kelompok usaha sejenis ini dibentuk sesuai dengan kemampuan masyarakat desa argosari. Jika usaha padat karya lebih ditujukan kepada pemuda desa argosari terutama yang belum memiliki pekerjaan dengan maksud pemuda lebih memiliki ide-ide dan inisiatif yang luas untuk membuat inovasi-inovasi usaha baru setelah berjalannya usaha padat karya ini dengan baik. Jika untuk kemampuan menentukan tujuan hidup dan mengelola usaha ini harus dimiliki setiap pekerja ataupun pengusaha karena setiap orang bekerja atau memiliki usaha pasti memiliki tujuannya masing-masing, demikian juga masyarakat desa argosari, tidak hanya untuk pekerja yang bekerja di usaha padat karya saja tetapi juga untuk kelompok-kelompok usaha sejenis mereka pasti memiliki tujuan dari apa yang sedang mereka kerjakan. Untuk kemampuan mengelola usaha ini juga dapat dilakukan oleh semua lapisan masyarakat desa argosari baik yang bekerja sebagai petani, pedagang, peternak maupun pemilik usaha-usaha kecil lainnya.

Selain usaha padat karya ialah terbentuknya kelompok usaha sejenis dari adanya penyuluhan yang diberikan dari pihak pemerintah daerah. Usaha yang dimiliki masyarakat desa argosari sendiri bermacam-macam sehingga pihak pemerintah menyarankan bahwa dari berbagai

macam jenis usaha tersebut lebih baik jika dibentuk suatu kelompok-kelompok yang memiliki kesamaan usaha. Kelompok-kelompok usaha sejenis ini dibentuk dengan tujuan mampu menjadikan masyarakat desa argosari yang sejahtera dan saling bekerja sama.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui wawancara dan dari adanya penyuluhan bahwa dengan dibentuknya kelompok-kelompok usaha sejenis ini masyarakat desa argosari mampu memperoleh manfaatnya dan mampu bekerja sama antar sesama pemilik usaha. Dibentuknya kelompok usaha sejenis ini juga mampu membantu dalam mengembangkan wisata B29 karena wisata B29 dapat berkembang dengan campur tangan masyarakat desa argosari itu sendiri.

Setiap pengembangan suatu daerah atau suatu wisata yang dilaksanakan oleh pemerintah desa atau daerah tidak luput dari yang namanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa faktor pendukung dalam mengembangkan taman agrowisata B29 melalui kewirausahaan sosial di Desa Argosari kecamatan Senduro kabupaten Lumajang ialah Adanya bantuan yang diberikan oleh pemerintah daerah dan sikap gotong royong masyarakat. sedangkan faktor penghambat dalam mengembangkan taman agrowisata melalui kewirausahaan sosial ialah Minimnya penerangan jalan menuju wisata B29 serta iklim dan cuaca.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dirumuskan beberapa kesimpulan. Kesimpulan berikut ini merupakan jawaban dari fokus penelitian yang terdapat pada penelitian "Eksistensi Taman Agrowisata dan Kewirausahaan Sosial (Studi analisis melalui penyuluhan bagi kelompok wirausaha sosial di Desa Argosari Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang)". Dengan adanya penyuluhan yang diberikan oleh pemerintah daerah kepada pemerintah desa mengenai pengelolaan wisata B29 dan pengelolaan usaha yang dimiliki masyarakat desa argosari maka penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan mampu memperoleh hasil yang sesuai dengan lapangan, yaitu :

Upaya masyarakat dalam mempertahankan eksistensi taman agrowisata B29 di desa Argosari kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang telah berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kualitas pendidikan anak-anak di

desa Argosari hingga ke jenjang perkuliahan sehingga juga mampu memperbaiki sumber daya manusia di desa Argosari, pemanfaatan potensi lokal yang juga mampu dimanfaatkan masyarakat desa Argosari dalam menambah penghasilan dan memperbaiki perekonomian, selanjutnya ialah terjaganya kebersihan, keamanan dan kenyamanan para pengunjung wisata B29 yang diberikan oleh masyarakat desa Argosari sehingga para pengunjung pun merasa nyaman jika berkunjung kembali. Dengan hal ini maka keberadaan wisata B29 semakin banyak yang berkunjung dan wisata B29 akan semakin berkembang lebih baik lagi.

Upaya masyarakat dalam mengembangkan taman agrowisata B29 melalui kewirausahaan sosial di desa Argosari kecamatan Senduro kabupaten Lumajang dilakukan dengan baik. Hal ini terbukti dari dibukanya usaha padat karya "kripik kentang" yang dilakukan oleh masyarakat setempat dengan di damping oleh pihak pemerintah daerah, dibukanya usaha padat karya ini juga mampu menjadi khas oleh-oleh untuk para pengunjung Wisata B29 dan juga mampu memperbaiki perekonomian masyarakat setempat. Terbentuknya juga kelompok usaha-usaha sejenis, kelompok usaha-usaha sejenis ini berkaitan langsung dengan wisata B29 seperti tukang ojek, pedagang makanan dan oleh-oleh, homestay, dll. Dibentuknya kelompok usaha-usaha sejenis ini dapat pula menjadikan perekonomian masyarakat bertambah dan juga pengunjung wisata B29 juga semakin bertambah sehingga dalam mengembangkan wisata B29 melalui kewirausahaan sosial ini cukup baik dan akan dikembangkan lagi untuk kedepannya.

Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengembangkan wisata B29 melalui kewirausahaan sosial. Faktor pendukung meliputi : (1) bantuan yang diberikan oleh pemerintah daerah baik berupa materi, sosial maupun spiritual dan (2) Sikap gotong royong masyarakat Desa Argosari. Kemudian faktor penghambat meliputi : (1) kurangnya penerangan jalan menuju Desa Argosari serta menuju wisata B29 dan (2) Iklim dan cuaca yang tidak menentu.

## SARAN

1. Bagi masyarakat Desa Argosari dan Pemerintah Desa Argosari
  - a. Agar lebih mengembangkan usaha yang sudah ada dengan mengelola potensi-potensi lokal yang sudah ada di Desa Argosari
  - b. Mampu mengelola wisata B29 lebih baik lagi sehingga mampu menjadi Desa Wisata yang diharapkan

## 2. Bagi Pemerintah Daerah

Agar lebih baik lagi dalam memperhatikan suatu wisata yang berada jauh dari kota Lumajang dan juga lebih memperhatikan kesejahteraan masyarakat yang berada jauh dari kota Lumajang, baik dari pendidikan, kesehatan, perekonomian, sosial masyarakat.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Jika ingin melakukan penelitian agar dalam proses penggalan data dapat berjalan dengan baik peneliti hendaknya mengkoscek kembali variabel atau indikator yang akan digunakan dalam penggalan data secara lebih detail.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terselesaikan penulisan jurnal ini tidak lepas atas bantuan semua pihak, penulis mengucapkan terima kasih kepada Yang Terhormat:

- (1) Bapak Prof. Dr. Warsono, M.S, selaku Rektor Universitas Negeri Surabaya.
- (2) Bapak Drs. Sujarwanto, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.
- (3) Heryanto Susilo, M.Pd, selaku Ketua Jurusan beserta Dosen dan Staf Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.
- (4) Ibu Wiwin Yulianingsih, S.pd.,M.Pd, selaku dosen pembimbing skripsi.
- (5) Bapak Dr.H.Suhanadji, M.Si dan Ibu Dra.Indrawati Theresia,M.S. selaku tim penguji yang telah memberikan masukan kepada penulis.
- (6) Bapak Kepala Desa beserta masyarakat Desa Argosari yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam menyusun skripsi ini.
- (7) Bapak tercinta (Budi Prasetyo) dan juga Ibu (Hartini Puspitosari) beserta kedua kakakku (Yudha Pranata dan Yopi Pranata) yang senantiasa memberikan doa serta dukungan yang tiada henti untukku sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
- (8) Teman-teman seperjuangan PLS Angkatan 2012 yang tercinta, khususnya 2012B yang telah mendorong dan mendukung penulis dalam menyusun skripsi ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, ali dkk. (2015). *Penciptaan Destination Branding Kawasan Wisata B29 Kabupaten Lumajang Sebagai Upaya Memperkenalkan Obyek Wisata Baru* (Jurnal). Diakses tanggal 6 Januari 2016 pukul 11.13 WIB
- Alwi, dkk. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jurnal. Diakses pada tanggal 4 januari 2016 pukul 2.56 WIB

- Bagus, Larens. (2005). *Kamus Filsafat*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Fagerlind, Ingemar and J.Saha, Lawrence. *Education and National Development (a comparative prespective)*. Pergamon Press
- Fakhrudin, dkk. (2011). *Strategi Pengembangan Kewirausahaan Masyarakat*. Semarang : Widya Karya
- Fidayatiningsih, Athi`. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat Kampung Wisata Jambangan*. PLS UNESA : Skripsi tidak diterbitkan
- Gumelar S. Sastrayuda. (2010). *Jurnal Konsep Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pariwisata* (diakses pada tanggal 28 Maret 2015, pukul 14.13 WIB)
- Hadiwijoyo, Suryo Sakti. (2012). *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)*. Yogyakarta:Graha Ilmu
- Hakim, Luchman. (2004). *Dasar-dasar Ekowisata*. Malang:Bayumedia Publishing
- Kamil, Mustofa. (2010). *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung : Alfabeta
- Kristanto, Heru. (2009). *Kewirausahaan (Entrepreneurship) pendekatan Manajemen dan Praktik*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nalle, Matheos. (2011). *Metode Penelitian Parsipatori dan Upaya Pemberdayaan*. Jakarta: Yayasan Pusaka Obor Indonesia
- Notoadmojo, Soekidjo. (2009). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta:PT.Rineka Cipta
- Prasiasa, Dewa Putu Oka. (2011). *Wacana kontemporer Wisata*. Jakarta:Salemba Humanika
- Paramitasari, Isna Dian. (2010). *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal (Studi Kasus: Kawasan Wisata Dieng Kabupaten Wonosobo)*. Jurusan Arsitektur. Universitas Sebelas Maret Surakarta. Diakses pada tanggal 16 maret 2015 pukul 12.57 WIB
- Riyanto, Yatim. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif dan Kuantitatif)*. Surabaya: Unesa University Press.
- Suherman, Eman. (2011). *Praktik Bisnis Berbasis Entrepreneurship (panduan memulai dan mengembangkan bisnis dengan mudah dan sukses)*. Bandung : Alfabeta
- Suhanadji dan Heriyanto Susilo. (2015). *Pembangunan Masyarakat*. Surabaya:Unesa University Press
- Sunarya, Abas dkk. (2011). *Kewirausahaan*. Yogyakarta : CV.Andi Offset
- Suryana.( 2008). *Kewirausahaan, Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses* . Jakarta : Selemba Empat
- Suyanto, Bagong dan Sutinah. (2007). *Metode Penelitian Sosial*. (Berbagai Alternatif Pendekatan). Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Yoeti, Oka A. (1997). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta:PT. Pradnya Paramita
- [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kewirausahaan\\_sosial](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kewirausahaan_sosial) (diakses pada tanggal 24 februari 2016 pukul 9.44 WIB)